

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keberlanjutan peran *Si'o* dalam perkawinan adat Nias di Desa Marindal Satu, dapat disimpulkan bahwa peran *Si'o* masih memiliki posisi penting dalam struktur sosial masyarakat Nias, khususnya dalam pelaksanaan perkawinan adat. *Si'o* tidak hanya berperan sebagai pelaksana adat, tetapi juga sebagai penengah, pengatur tata laksana perkawinan, serta penjaga nilai-nilai budaya dan keharmonisan hubungan antar keluarga. Peran ini menunjukkan bahwa *Si'o* merupakan bagian dari struktur sosial yang memiliki fungsi strategis dalam menjaga keteraturan dan keseimbangan sosial masyarakat.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keberlanjutan peran *Si'o* mengalami tantangan seiring dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Perubahan pola pikir generasi muda, pengaruh modernisasi, faktor ekonomi, serta kecenderungan masyarakat untuk memilih cara-cara yang lebih praktis dalam melangsungkan perkawinan menyebabkan beberapa tahapan adat mulai disederhanakan. Kondisi ini berimplikasi pada berkurangnya intensitas keterlibatan *Si'o* dalam proses perkawinan adat, meskipun secara normatif peran tersebut masih diakui dan dihormati.

Jika ditinjau dari perspektif teori struktural fungsional Radcliffe-Brown, peran *Si'o* dapat dipahami sebagai unsur struktural yang memiliki fungsi penting dalam menjaga stabilitas dan integrasi sosial masyarakat Nias. Selama *Si'o* masih

mampu menjalankan fungsinya dalam menciptakan keharmonisan, menyelesaikan konflik, dan mengatur relasi sosial antar keluarga, maka keberadaannya tetap relevan dalam sistem sosial masyarakat. Dengan demikian, keberlanjutan peran *Si'o* tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan aturan adat, tetapi oleh sejauh mana peran tersebut masih berfungsi secara nyata dalam kehidupan sosial masyarakat yang terus mengalami perubahan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, kepada masyarakat Nias di Desa Marindal Satu, diharapkan tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai adat dalam perkawinan, termasuk peran *Si'o*, dengan cara menyesuaikannya secara bijak dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan makna dan fungsi sosialnya.

Kedua, kepada para tokoh adat dan pemangku kepentingan lokal, disarankan untuk melakukan upaya penguatan peran *Si'o* melalui pembinaan, dialog antar generasi, serta dokumentasi adat perkawinan Nias. Langkah ini penting agar peran *Si'o* tidak hanya dipertahankan secara simbolik, tetapi juga tetap berfungsi secara sosial dalam menghadapi dinamika perubahan masyarakat.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji peran *Si'o* dengan pendekatan teori sosial lainnya atau memperluas lokasi penelitian agar diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan peran adat di tengah perubahan sosial. Penelitian lanjutan juga dapat menyoroti perspektif generasi muda secara lebih mendalam dalam memandang adat perkawinan Nias.